

# STRATEGI PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA REVOLUSI 4.0

**Lutfiyah**

*Universitas Muhammadiyah Gresik  
Fiyalut27@gmail.com*

**Hasan Basri**

*Universitas Muhammadiyah Gresik  
hasanbasri.mdr@gmail.com*

**Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani**

*Universitas Muhammadiyah Gresik  
ahyanusuf@umg.ac.id*

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah pengasuh pesantren, ustazah, serta pengurus pesantren, serta para santri di pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi Pembelajaran yang di terapkan di Pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin meliputi: Tidak membatasi santri dalam mengikuti kegiatan diluar pondok seperti halnya kegiatan sekolah akan tetapi masih dalam pengawasan pesantren, Mengadakan musyawarah rutin antar pengasuh, pengurus dengan santri, Tidak diperbolehkan membawa gadget, Selalu memberi motivasi terhadap santri, Mendisiplinkan tata tertib dan peraturan pesantren, Meningkatkan sarana dan prasarana pesantren.(2) Tantangan yang di hadapi pesantren dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 antara lain: teknologi yang semakin canggih, sarana prasaran kurang memadai, tantangan eksternal, tantangan internal.

**Kata Kunci:** *strategi pembelajaran, pondok pesantren, revolusi industri 4.0*

## PENDAHULUAN

**P**aradigma Saat ini mengukur kemajuan suatu bangsa sudah bergeser, yaitu dari yang semula mengukur kemajuan suatu bangsa dengan bertumpu semata-mata pada kekayaan sumber daya alam (SDA), menjadi mengukur kemajuan suatu bangsa dengan bertumpu pada kekuatan sumber daya manusia (SDM). Dengan adanya paradigma baru tersebut diharuskan suatu bangsa memperkuat sektor pendidikan.

Pendidikan Sebagai sebuah sistem, mempunyai beberapa komponen yang mana antara satu dan lainnya saling berkaitan. Komponen tersebut antara lain adalah mencakup visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, sarana dan prasarana, manajemen, evaluasi, lingkungan, dan sebagainya. Seiring dengan terjadinya era reformasi sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan serta tuntutan masyarakat, maka berbagai komponen – komponen tersebut secara perlahan mengalami perubahan secara mendasar.

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga mengalami perubahan. Pada saat ini strategi pembelajaran yang dituntut adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik (*student centris*) dalam suasana

yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menggembarakan, membangkitkan minat belajar.

Strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Santinah, 2016: 13). Strategi digunakan untuk meningkatkan segala usaha baik dalam bidang pendidikan ataupun dalam perkembangan lain yang lebih baik (Santina, 2016: 13). Strategi pengembangan lembaga pendidikan adalah cara atau strategi yang digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan lembaga pendidikan yang memerlukan dukungan dari semua pihak, antara lain Kyai atau pengasuh pondok, santri maupun masyarakat. Baik dalam jangka pendek, menengah, dan panjang guna menghadapi perubahan yang akan terjadi pada masa mendatang.

Lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia adalah Pondok pesantren. Lembaga tersebut tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (Nurkholis Madjid, 1997: 3). Cikal bakal lembaga pesantren sebenarnya sudah ada pada masa Hindu-Budha, setelah Islam masuk ke pulau Jawa, lembaga pendidikan itu dilanjutkan dan di Islamkan. Pendapat yang senada dijumpai dalam penelitian Karel A. Steenbrink yang mana dia mengemukakan

bahwa secara terminologi pendidikan pesantren dilihat dari segi bentuk dan sastranya berasal dari India, sebelum proses penyebaran di Indonesia. Sistem tersebut telah digunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa. Setelah Islam masuk dan menyebar di Jawa, sistem tersebut kemudian diambil oleh Islam (Karel A. Steenbrink, 1986, 21-22).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, mempunyai peranan sangat penting di Indonesia. Sebab, dalam menyikapi perkembangan zaman saat ini, tentunya pesantren memiliki sebuah komitmen agar tetap konsisten dalam menyuguhkan pola pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang andal. Saat ini perkembangan pesat Pondok pesantren mencuri perhatian pemerintah untuk menjadi salah satu agen yang dapat membawa perubahan dan pembangunan masyarakat. Selain sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren menjadi tumpuan harapan. Diharapkan pondok pesantren tidak hanya sebuah lembaga yang mendidik santri agar memiliki ketangguhan jiwa, jalan hidup yang lurus, budi pekerti yang mulia, akan tetapi pesantren harus berani tampil dan mengembangkan dirinya sebagai pusat keunggulan, dalam menghadapi berbagai persoalan yang berkembang di masyarakat. Dan diharapkan pesantren dapat membawa pembaharuan-pembaharuan yang tidak lain

agar pesantren dalam masa ini mengarah pada pengembangan pandangan dunia dan substansi pendidikan pesantren agar lebih responsif terhadap kebutuhan tantangan zaman. Kemampuan pesantren dalam menjawab tantangan tersebut dapat dijadikan tolak ukur seberapa jauh dia dapat mengikuti arus. Lembaga tersebut akan memperoleh kualifikasi sebagai lembaga yang modern, jika dia mampu menjawab tantangan itu. Jika sebaliknya, maka biasanya kualifikasi yang diberikan adalah hal-hal yang menunjukkan sifat-sifat ketinggalan zaman. Menurut Nurcholis Madjid, “semboyan mewujudkan masyarakat madani akan terwujud bila institusi pesantren tanggap atas perkembangan dunia modern”.

Tantangan dan hambatan pondok pesantren Seiring dengan perkembangan zaman, juga terus mengalami perkembangan dan perubahan. Era Revolusi Industri 4.0 (selanjutnya: Era 4.0) membawa dampak yang tidak sederhana. Ia berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia. Terutama dalam hal pendidikan. Era ini ditandai dengan semakin sentralnya peran teknologi siber dalam kehidupan manusia. Maka tak heran jika dalam dunia pendidikan muncul istilah “Pendidikan 4.0”.

Tantangan di zaman modern saat ini pada hakikatnya adalah tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pandangan Haidar Daulay menjelaskan “tan-

tangan globalisasi bagi pendidikan Islam yaitu masalah kualitas. Selain tantangan kualitas juga tantangan moral, era globalisasi banyak membawa dampak negatif generasi muda (Noor Amiruddin, 2018, 221).

Indonesia memasuki abad ke XXI menghadapi tantangan yang sangat berat dan kompleks atau lebih dikenal dengan sebutan era revolusi 4.0, terutama dalam dunia pendidikan. Perlu disadari bahwa memasuki abad XXI ada sejumlah perubahan mendasar yang terjadi dalam semua dimensi kehidupan. Era digitalisasi ditandai dengan revolusi digital secara tidak langsung telah mengubah sendi-sendi kehidupan manusia termasuk pendidikan.

Sekarang ini di tengah dunia yang semakin maju dan canggih seperti, menjadi tantangan serius bagi eksistensi dunia pesantren. Proses adaptasi terus dilakukan seiring laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Khususnya pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin yang mana terletak di desa Suci Manyar Gresik. Dengan jumlah santri yang bisa dikatakan tidak terlalu banyak. Dan sistem pembelajaran dipesantren tersebut adalah komprehensif yakni gabungan antara sistem tradisional dan modern. Dengan sistem pembelajaran tersebut apakah pesantren mampu beradaptasi di era Revolusi Industri 4.0. adapun Penelitian ini akan mended-

kripsikan bagaimana strategi pembelajaran pondok pesantren dalam menghadapi tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. tantangan apa yang dihadapi pondok pesantren dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut, yaitu berkenaan dengan Strategi pembelajaran Pondok Pesantren dalam menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 studi kasus di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin Suci Manyar Gresik.

## **KERANGKA TEORI**

### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. pada mulanya Istilah strategi digunakan dalam dunia kemiliteran. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu "stratogos" yang berarti militer Ag yang berarti memimpin. Dalam konteks awalnya, strategis diartikan Generalship atau suatu yang dilakukan para jenderal dalam membuat rencana untuk melakukan musuh memenangkan perang.

Istilah strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam

bahasa Yunani. Sebagai kata benda, Strategos, merupakan gabungan kata stratos (militer) dengan ago (memimpin). Sebagai kata kerja, startego berarti merencanakan (to plan). Dalam The Merriam Webster Dictionary (1973 :676) dinyatakan pengertian strategi sebagai berikut: "*Strategy is the science and art of military command employed with the object of meeting the enemy under condition advantageous to one's own force*". Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi itu merupakan suatu ilmu dari seni militer dalam menyiasati perang ketika bertemu dengan musuh sehingga pasukan ada dalam kemenangan (Pupu Saiful Rahman, 2019, 2).

Menurut Ensiklopedia Pendidikan, Strategi ialah *the art of bringing forces to the battle field in favourable position*. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan. Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari.

Para pakar pendidikan sendiri memiliki definisi yang beragam dalam mengartikan pembelajaran. Di antaranya ada yang mendefinisikan pembelajaran sebagai proses, cara, perbuatan, yang menjadikan orang atau makhluk, hidup belajar (Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, 2011: 18). Ada

juga yang mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan membantu proses belajar siswa, berisi serangkaian peristiwa yang dirancang atau disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Aunurrahma, 2011: 18).

Menurut Ahmadi (dkk) 2011, strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi 4 yaitu:

- a) Strategi pembelajaran secara langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru, bisa dikatakan proses belajar mengajar didominasi oleh guru. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.
- b) Strategi pembelajaran tidak langsung (indirect instruction). Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut induktif. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut pada saling melengkapi.
- c) Strategi pembelajaran interaktif. Strategi pembelajaran interaktif berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas.

- d) Strategi pembelajaran empirik. Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas.

## **2. Pengertian Pondok Pesantren**

Istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab "funduuq" ("فندق") yang berarti penginapan. Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama "dayah". Sementara itu, Manfred Ziemek sebagaimana yang dikutip oleh Haidar Putra Daulay menguatkan dengan menyatakan bahwa pesantren secara etimologi adalah "pesantrian" yang berarti tempat tinggal santri (Haidar Putra Daulay, 2007: 61).

Menurut Abdurrahman Wahid pesantren adalah Sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa buah bangunan: rumah kediaman pengasuh (di daerah berbahasa Jawa disebut Kyai, di daerah berbahasa Sunda *ajegan*, dan di daerah berbahasa Madura nun atau bendara, disingkat *Ra*) sebuah surau atau mesjid tempat pengajaran diberikan (bahasa Arab madrasah, yang juga terlebih sering mengandung konotasi sekolah), dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren (santri, pengambilalihan dari bahasa Sanskerta dengan perubahan pengertian) (Abdur Rahman Wahid, 2001: 3).

Fungsi pesantren seiring dengan perkembangan zaman ikut bergeser dan berkembang. Zaman kolonial belanda di samping sebagai pusat pendidikan dan dakwah, fungsi pesantren juga sebagai benteng pertahanan. Seperti diungkapkan oleh A. Wahid Zaeni, pesantren sebagai basis pertahanan bangsa dalam perang melawan penjajah demi lahirnya kemerdekaan. Maka pesantren berfungsi sebagai: Pencetak kader bangsa yang benar-benar patriotik, kader yang benar – benar mati demi memperjuangkan bangsa, sanggup mengorbankan seluruh waktu, harta dan jiwanya.

## **3. Pengertian Era Revolusi Industri**

Merujuk beberapa literatur kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Revolusi industri terdiri dari 2 kata yaitu revolusi dan industri. Revolusi berarti perubahan yang bersifat sangat cepat, sedangkan pengertian industri adalah usaha pelaksanaan proses produksi. Apabila ditarik benang merah maka pengertian revolusi adalah suatu perubahan yang berlangsung sangat cepat dalam pelaksanaan proses produksi di mana yang semula pekerjaan proses produksi itu dikerjakan oleh manusia digantikan oleh mesin, sedangkan barang yang diproduksi mempunyai nilai tambah (value addad) yang komersial.

Istilah "Revolusi Industri" diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis-Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Revolusi industri ini pun sedang berjalan dari masa ke masa. Dekade terakhir ini sudah dapat disebut memasuki fase keempat 4.0. Perubahan fase ke fase memberi perbedaan artikulatif pada sisi kegunaannya. Fase pertama (1.0) bertempuh pada penemuan mesin yang menitikberatkan (stressing) pada mekanisasi produksi. Fase kedua (2.0) sudah beranjak pada etape produksi massal yang terintegrasi dengan *quality control* dan standarisasi. Fase ketiga (3.0) memasuki tahapan keseragaman secara massal yang bertumpu pada integrasi komputerisasi. Fase keempat (4.0) telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur.

## **METODE PENELITIAN**

pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang apa Strategi Pembelajaran Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Roudhotul Muta'allimin Gresik

Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, mengenai Strategi Pembelajaran Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Roudhotul Muta'allimin Gresik dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. peneliti melaporkan hasil penelitian tentang strategi kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

peneliti menggunakan metode Field Research dalam Mengumpulkan data-data yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan metode: (1) Observasi Partisipan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian mengenai Strategi Pembelajaran Pondok Pesantren dalam menghadapi tantangan Era Revolusi Industri 4.0. Karena metode ini dianggap lebih tepat dan sesuai dengan kondisi serta keadaan yang ada di tempat penelitian. (2) Wawancara Mendalam Wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah di antara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Dari uraian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upayanya

mendapatkan informasi dari pada informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang di dalamnya berisi percakapan-percakapan. Dalam wawancara, peneliti mewawancarai sumber-sumber kunci, yaitu dalam hal ini adalah pengasuh, ustaz/ustazah, serta pengurus pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin Manyar Gresik. (3) Dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin Manyar Gresik yang meliputi: tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan para asatidz dan santri, kegiatan santri, serta sarana dan prasarana. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada dikantor pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin Manyar Gresik. data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin Suci Manyar Gresik**

Gambaran umum mengenai tentang objek penelitian dari studi hasil yang penulis lakukan, berikut ini akan dipaparkan

beberapa hal yang berhubungan dengan objek penelitian yang meliputi:

a) Profil Pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin

Alamat : JL. KH. Syafi'i no.07

Desa / Kelurahan : Suci

Kecamatan : Manyar

Kabupaten : Gresik

Berdiri sejak tahun : 1994

Pendiri : KH. Fahmi Faqih

Nama kepala lembaga : Fathur Rozi

Nomor telepon : (031) 3958275

Jenis pendidikan : Salafi Modern

### **b) Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin Suci Manyar Gresik**

Pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin merupakan pondok kecil yang hanya menjalankan pendidikan diniyah, sedangkan pendidikan formal yang ditempuh santri mengikuti pondok pesantren Mamba'us Sholihin.

Awalnya pondok Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin hanyalah tempat mengaji Al-Quran warga sekitar. Pada tahun 1992, Pondok pesantren Mamba'us Sholihin



Roudlotul Muta'allimin hanya memiliki dua orang santri yang berasal dari Surabaya. Berawal dari adanya dua orang wali santri yang menitipkan anaknya pada pengasuh, akhirnya pengasuh membangun sebuah kamar kecil yang ada di dalam musala tempat warga sekitar mengaji Al-Qur'an. Setahun kemudian karena semakin banyaknya kepercayaan wali santri terhadap pengasuh, akhirnya pengasuh membangun sebuah kamar kecil yang ada di dalam musala tempat warga sekitar mengaji Al-Qur'an. Setahun kemudian karena semakin banyaknya kepercayaan wali santri terhadap pengasuh, untuk menambah kompleks santri yang terpisah dari musala (sebelah utara wisma pengasuh). Bangunan ini diperuntukkan untuk santri putra sementara kompleks santri putri diletakkan di sebelah selatan, di antara kedua bangunan tersebut dipisahkan oleh musala pondok pesantren.

Hasil wawancara mengenai pembangunan kompleks pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin beliau memaparkan bahwa: Sebelum pembangunan kompleks dilaksanakan, pengasuh mendapatkan dorongan dari guru beliau yakni KH. Minanur Rohman (Surabaya) untuk mendirikan komplek santri yang pada saat itu kebetulan KH. Minanur Rohman menitipkan putra-putrinya pada pengasuh. Hal ini dikarenakan selain masih ada hubungan guru-murid, pengasuh juga

masih ada hubungan famili dengan KH. Minanur Rohman. Nama lengkap pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin adalah Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin, dengan alasan pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin mengikuti sistem-sistem yang ada di kedua pondok pesantren tersebut, seperti pendidikan formal santri-santri pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin mengikuti di pondok pesantren Mamba'us sholihin, sedangkan masalah ubudiahnya mengikuti pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin (Surabaya).

Dengan demikian tepat sekali sekiranya pengasuh memberi nama Mamba'us sholihin Roudlotul Muta'allimin. Dipacu dengan saat pengasuh masih ada di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin, guru beliau pernah berkata: "apabila di antara kalian semua besok memilik santri dan pondok pesantren jangan lupa kasih di belakang nama tersebut dengan Pondok yang kalian tempati (Roudlotul Muta'allimin)".

Berdirinya Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'allimin dimulai setelah Ponpes berdiri dan berjalan beberapa tahun dan dirasa perlu mengadakan sekolah yang dinaungi atau diakui oleh pemerintah maka pondok pesantren mendirikan Madrasah Diniyah yang diberi nama Roudlotul

Muta'allimin, dan mendapatkan Nomor Statistik pada tahun 1993.

**c) Letak Geografis Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin**

Pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin terletak di kawasan kabupaten Gresik, kurang lebih 3 km dari Terminal Bunder (jalur utama Surabaya-Jakarta), dan 2 km dari pertigaan desa Tenger Sukomulyo yang terletak di jalur pantura, dengan suhu udara cukup hangat + 25 derajat celcius. Kawasan ini terletak juga di dataran tinggi yang ada di desa Suci kecamatan Manyar kabupaten Gresik.

**d) Visi dan Misi Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin**

Visi Madrasah "Berilmu, beriman dan bertaqwa".

Misi Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'allimin sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan kader muslim yang intelektual dan intelektual yang muslim.
- b. Melestarikan ajaran Ahlu Sunnah Wal Jamaah demi berlangsungnya kehidupan religi yang moderat dalam negara Republik Indonesia.
- c. Mencetak generasi Islam yang berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits, kritis dan profesional dalam segala bidang.

**e) Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah media/alat/bahan dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin sudah memiliki gedung sendiri. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin demi mencapai tujuan pembelajaran di antaranya:

### **Tabel Sarana Prasarana pondok pesantren**

#### **Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin :**

NO	NAMA / JENIS BARANG	JUMLAH	KEADAAN
01.00	Asrama Santri	6 ruang	Baik
02.00	Koperasi Pondok	2 ruang	Baik
03.00	Kamar Mandi/Wc	9 ruang	Baik
04.00	Kelas Diniyah	6 ruang	Baik
05.00	Tempat Wudu	1 ruang	Baik
06.00	Dapur	1 ruang	Baik
07.00	Musala	1 ruang	Baik

(Observasi tanggal 17 Mei 2020, di pondok pesantren

Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin).

#### **f) Keadaan Santri**

Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin memiliki 90 santriwati. Santriwati berasal dari dalam dan luar daerah, seperti Kebumen, Ciamis, Kalimantan, Madura, Surabaya, Bojonegoro dan lain sebagainya. Dalam hal prestasi santriwati setiap tahunnya dapat meluluskan wisuda imrity yang mana dilaksanakan untuk kelas 3 MTS. Dan bukan itu saja santriwati pernah menjuarai dalam lomba MTQ (baca qitab) se-kecamatan Gresik. Hal ini bertujuan agar santri syi'ar agama Islam dan melatih mental para santri. Pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul

Muta'allimin sering kali mengadakan lomba yang hanya diperuntukkan untuk kalangan santri pondok pesantren itu sendiri. Seperti: lomba diba', lomba sinopsis, lomba kaligrafi, lomba juz 'amma, dll.

#### **PEMBAHASAN**

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin adalah sebagai berikut:

### **Strategi pesantren dalam menghadapi tantangan Era Revolusi industri 4.0**

Umat Islam Dalam menyikapi isu globalisasi terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu yang menerima secara mutlak, menolak sama sekali, dan pertengahan, yakni menyikapi secara proporsional (Abudin Nata, 2003: 187).

Adapun Strategi yang dilakukan di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Roudhotul Muta'allimin dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 adalah Menurut nyai Aliyah bahwa: "Strategi dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 itu antara lain adalah Tidak membatasi santri dalam mengikuti kegiatan yang ada di luar pondok akan tetapi yang masih berada di ruang lingkup sekolah, tetapi tetap masih dalam pantauan pondok. Dalam artian santri di beri kebebasan untuk aktif dalam berbagai kegiatan. Dan yang berikutnya, sering mengadakan musyawarah antara pengurus dan pengasuh serta santri, sebab apa, Agar mereka santri tidak tertinggal apa yang tidak ada di pondok. Dan selalu memberi motivasi kepada santri agar selalu semangat dalam belajar".

Ustaz Fatkhur Rozi selaku salah satu pengajar pondok pesantren mengungkapkan bahwa: "strategi yang dilakukan pesantren dalam menghadapi tantangan 4.0 yakni membenahi tentang masalah aturan dan kebijakan pesantren supaya pesantren lebih

mudah dalam tataran pesantren tersebut baik dalam segi organisasi, dari segi pendidikan, sehingga pesantren tersebut lebih mudah dikembangkan ke depannya dan bisa terorganisasi dengan baik. Dan yang kedua adalah meningkatkan sarana dan prasarana di pesantren seperti informasi seperti media informasi maksud saya media teknologi dan komunikasi dan memberikan waktu kepada santri khususnya supaya bisa mengelola dengan baik teknologi informasi tersebut dan mampu mewujudkan cita-cita pesantren yakni bisa menghasilkan produk unggulan maksud saya santri milenial yang nantinya bisa bersaing di tengah era 4.0 ini, sehingga lebih mudah dalam hal sosial khususnya karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial, dan juga segi politik agar santri bisa berpolitik dengan baik. Saya kira sedikit banyaknya seperti itu mbak".

Ustaz As'ad juga mengungkapkan mengenai strategi pesantren dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 sebagai berikut: "emm yang pertama lihat ya mengenai pondok pesantren dalam menghadapi revolusi industri 0.4 ya nama revolusi industri itu kan suatu hal yang tidak bisa dihindari jadi semua pasti terkena dampak efek dari revolusi industri tersebut begitu juga dengan pondok pesantren baik salaf maupun modern. Nah, pondok PPMSRM ini pondoknya masih berbasis salaf makanya bagaimana pondok pesantren

ini dalam menghadapi tantangan era revolusi industri? Ya dari pondok pesantren tidak menutup mata artinya pondok pesantren tetap mengikuti perkembangan era revolusi 4.0 nah, karena anak pesantren ini anaknya terdiri dari anak sanawiah, aliyah, dan perguruan tinggi meskipun pondok ini berbasis salaf tetapi tidak mengekang artinya tetap memperbolehkan anak-anak yang masih sekolah ya sekolah anak yang masih kuliah ya kuliah. jadi, meskipun salaf tetapi memberikan kemerdekaan untuk anak-anak yang sekolah artinya meskipun pondok pesantrennya tidak atau belum maksimal di dalam mengikuti era revolusi 0.4 tetapi mereka-mereka dapat bimbingan sudah mendapat bekal dari sekolah formal tersebut”.

Menurut ustazah Nuzulul Rohmah menyatakan bahwa strategi dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 ialah : “hemmmm ya strateginya ya termasuk tidak diperkenankan untuk membawa segala bentuk gadget mbak, kecuali hanya ada waktu-waktu tertentu mbak. Juga selanjutnya setiap hari Senin dibacakan peraturan-peraturan pondok dan juga hasil musyawarah pengurus atau masukan pengasuh di sampaikan kepada santri. Dan juga lebih mengoptimalkan santri agar tetap dan lebih semangat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dipondok gitu mbak”.

Menurut analisis peneliti bahwa strategi pondok pesantren dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 khususnya Mamba’us Sholihin Roudlotul Muta’allimin yaitu di antaranya :Tidak membatasi santri dalam mengikuti kegiatan di luar pondok seperti halnya kegiatan sekolah akan tetapi masih dalam pengawasan pesantren, Mengadakan musyawarah rutin antar pengasuh, pengurus dengan santri, Tidak diperbolehkan membawa gadget. Kecuali hanya untuk kepentingan pembelajaran, Selalu memberi motivasi terhadap santri. Agar santri selalu semangat dalam menjalankan kegiatan pondok, Mendisiplinkan tata tertib dan peraturan pesantren dengan membacakan setiap minggu. meliputi tidak mudah memberikan izin kepada santri, terutama izin dalam acara kegiatan dan pulang hal ini bertujuan agar santri tetap mengikuti pembelajaran pondok sehingga mereka tidak tertinggal jauh dari materi yang diajarkan, Meningkatkan sarana dan prasarana pesantren.

Berorientasi dari analisis di atas bahwa strategi-strategi yang dipersiapkan atau yang sudah dilaksanakan di pondok tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0 saat ini tidak cukup hanya dengan memadatkan kegiatan pondok akan tetapi perlu adanya saran dan saran yang memadai. Agar kegiatan-kegiatan yang pondok dapat

direalisasikan dengan baik dan tidak tertinggal oleh zaman.

### **Strategi Pembelajaran Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin**

#### 1) Jenis Strategi Pembelajaran

Jenis strategi pembelajaran Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin yang mana dipaparkan dari hasil wawancara dengan pengasuh, ustaz/ustazah dan beberapa pengurus, yakni sebagai berikut:

Jenis strategi pembelajaran yang dipaparkan oleh Nyai Aliyah selaku pengasuh pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul muta'allimin sebagai berikut: “strategi pembelajaran yang digunakan di pondok ini adalah strategi pembelajaran langsung nggih, seperti membaca, menghafal, menulis yang mana antara santri dan Kyai bertemu langsung bertatap muka secara langsung dengan pengasuh (Kyai) atau dengan ustaz.

Sedangkan Menurut pemaparan ustazah Nuzulur Rohmah selaku ustazah pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin sebagai berikut: “Nggih hampir sama mbak strategi pembelajaran yang digunakan di pondok ini dengan pondok-pondok yang lainnya, yaitu pembelajaran langsung antara Kyai atau usztaz dengan

santrinya mbak. Tetapi di pondok ini mbak ada pembelajaran praktik, maksudnya praktik di sini itu adalah santri diajarkan secara langsung dan disuruh praktik seperti halnya bagaimana cara berpidato yang baik, menjadi MC yang tepat dll. Sehingga santri ketika turun di masyarakat itu tidak merasa canggung mbak karena sudah mempunyai bekal dari pesantren begitu”.

Senada dengan pemaparan ustazah Nuzulur Rohmah, menurut ustaz Abdul Aziz selaku guru madin mengungkapkan bahwa: “Jenis pembelajaran yang ada di pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudhotul Muta'allimin ini mbak dari dulu hingga sekarang masih menerapkan pembelajaran *face to face* (langsung) antar santri dengan Kyai ataupun ustaz/ustazah yang lainnya. Seperti pengasuh secara langsung memberikan ceramah, nasehat kepada santrinya. Dan juga strategi pembelajaran yang berupa praktik seperti: muhadhoroh, khitobah, ro'an dll”.

Sedangkan ustzah Ulfatun Nisa' selaku Ketua pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudhotul Muta'allimin juga mengungkapkan bahwa: “strategi pembelajaran yang diterapkan adalah seperti halnya pondok-pondok yang lainnya yaitu pembelajaran secara langsung, berupa mengaji kitab, sorogan yang mana pembelajaran tersebut santri langsung bertatap muka dengan Kyai atau ustaznya. Dan apabila ada yang tidak

paham mengenai pelajaran tersebut santri bisa langsung menanyakan”.

Ustad Fathur Rozi selaku TU mengungkapkan bahwa, sebagai berikut: “Jenis strategi pembelajaran yang diterapkan di pondok ini adalah pembelajaran secara langsung seperti halnya mengaji, sorogan, drill dll. Karena menurut saya jenis strategi pembelajaran tersebut cukup efektif mbak bagi santri-santri di sini”.

Dari beberapa hasil wawancara di atas peneliti menganalisis bahwa Strategi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Mamba’us Sholihin Roudlotul Muta’allimin Suci Manyar Gresik menggunakan Strategi Pembelajaran secara langsung yakni antara Kyai, ustaz atau guru langsung mengajarkan kepada santrinya secara langsung lebih tepatnya bertatap muka.

Berorientasi dari analisis di atas bahwa kelebihan dari pembelajaran secara langsung adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang dipergunakan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang lain. Pesantren tersebut

menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan ada 3 jenis yaitu:

- a. Pembelajaran secara langsung yang terdapat di pondok tersebut berupa mengaji kitab yang mana diampu langsung oleh pengasuh dan diberi nasehat
- b. Pembelajaran interaktif di dalam pondok ini berupa musyawarah rutin antar santri atau juga santri dengan pengurus atau pengasuh. Yang mana dijadwalkan setiap 1 minggu sekali bertujuan agar santri tidak tertinggal dan tetap *update* info-info terbaru.
- c. Pembelajaran melalui pengalaman seperti muhadhoroh yang mana santri disuruh praktik dalam hal berpidato yang benar, menyampaikan kalimat yang benar dll.

## 2) Metode Pembelajaran

Metode dalam setiap pembelajaran sangat diperlukan, dan metode pula tidak dapat dipisahkan dengan komponen-komponen lainnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di setiap kelas tersedia perlengkapan belajar yang tidak hanya terdapat buku/kitab, akan tetapi juga tersedia papan tulis, spidol dan penghapus serta bangku belajar.

Adapun metode-metode pembelajaran yang ada dan diterapkan di pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin mengungkapkan bahwa: "pondok niki mbak lebih banyak menerapkan metode sorogan, terus face to face ( privat) yang mana memberikan waktu khusus belajar bagi santri yang sekiranya dianggap tidak mumpuni mbak baik dalam hal membaca al-Qquran atau bisa jadi belum paham tentang tata cara salat dan yang lainnya, yang mana hal tersebut saya langsung terjun di dalamnya mbak".

Ustazah Nuzul juga mengungkapkan bahwa "metode yang diterapkan di pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudhotul Muta'allimin adalah sorogan, drill, musyawarah. Menurut beliau melalui metode tersebut santri sudah secara langsung dapat benar-benar memahami pembelajaran".

Senada dengan pemaparan dari ustazah Nuzul Rohmah, Ustazah Ulfa selaku ketua pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin menyatakan bahwa: "ya, hampir sama mbak metode yang diterapkan di pondok sini dengan pondok yang lainnya yakni metode sorogan (santri membaca dan guru menyimak ) biasanya berupa al-Qur'an dan kitab fikih ataupun kitab-kitab yang lainnya".

Ustadz Aziz juga menyatakan bahwa: "metode yang diterapkan adalah metode sorogan, drill, setoran hafalan. Beliau mengungkapkan bahwa dalam mengaplikasikan suatu metode harus memahami karakter murid atau santri terlebih dahulu".

Berorientasi dari pemaparan di atas bahwa melihat salah satu kelemahan yang terdapat dalam menyampaikan pelajaran di berbagai pesantren termasuk Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin adalah masih sering mengandalkan metode ceramah yang mana hanya berpusar pada guru /ustazah. Memang metode tersebut sangat mudah untuk seorang guru tanpa harus mengeluarkan banyak tenaga, akan tetapi metode ceramah tersebut dikira kurang kreatif, efektif dan menyenangkan bagi santri atau peserta didik.

### 3) Sistem Pembelajaran

Adapun sistem pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudhotul Muta'allimin tetap mengikuti zaman akan tetapi tidak meninggalkan pembelajaran tradisional. Seperti ekstrakurikuler, penambahan bahasa asing. Pondok pesantren ini menerapkan 4 bahasa: bahasa Arab. Inggris, bahasa Jawa kromo inggil, dan bahasa Indonesia. Keempat bahasa tersebut diterapkan selama



1 minggu sekali dengan di-rolling, seumpama minggu ke-1 santri diwajibkan memakai bahasa Arab, minggu ke-2 santri diwajibkan memakai bahasa Inggris, minggu ke-3 diwajibkan memakai bahasa Jawa krama inggil, dan minggu ke -4 santri diwajibkan memakai bahasa Indonesia itu diterapkan dalam percakapan sehari-hari, dan begitu seterusnya. Adapun pembelajaran tradisional masih tetap diterapkan.

#### 4) Materi Pembelajaran

Materi yang terdapat dalam pondok pesantren dari hasil penelitian pada tanggal 21 Mei 2020 antara lain:

- a) Kitab Tafsir Nawawi yang mana langsung diajar oleh pengasuh pondok pesantren KH. Fahmi Faqih bakda magrib hari Senin
- b) Kitab Shohih Muslim yang mana langsung diajar oleh pengasuh pesantren KH. Fahmi Faqih setia bakda zuhur
- c) Kitab manaqib kitab tersebut berisi tentang cerita-cerita Syaikh Abdul Qodir Jailany yang mana juga diajar langsung oleh pengasuh.
- d) Kitab Syarah Al-fiyah yang mana diajar oleh ustd.As'adur Rofiq S.E bakda magrib hari Sabtu dan Minggu.

- e) Kitab Bidayatul Hidayah yang mana diajar oleh ustdz.khozin bakda magrib hari Selasa.
- f) Riyadus Sholihin yang mana diajar oleh Agus Nurul Hakam bakda Ashar hari rabu.
- g) Kitab Irsyadul Ibad yang mana juga diajar oleh Agus Nurul Hakam bakda Asar hari Selasa
- h) Kitab Fathul Mu'in yang mana juga diajar oleh Agus Nurul Hakam bakda Subuh

Beberapa kitab yang lainnya: Fathul Qorib, Fasholatan, Bulughul Marom, risalatul mahidh.

Adapun santri dalam mempelajari beberapa kitab tersebut ada tahapannya dengan menyesuaikan tingkatan sekolah diniahnya. Bagi santri baru masuk pada tahapan dasar, dan tahapan tersebut tergantung usia-usianya. seperti Sanawiah maka masuk ada tahap tsanawi.

#### **Tantangan Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0**

Tantangan Pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Hasil wawancara dengan pengasuh

pondok pesantren Mamba'us Sholihin Roudlotul Muta'allimin dan beliau mengatakan bahwa: "tantangan yang dihadapi pesantren ini ya teknologi semakin canggih sehingga motivasi belajar santri semakin menurun, seperti gampangnya gini mbak, terkadang kalau sudah ada Hp atau laptop terkadang santri menonton film-film yang ada di laptop sehingga santri ini lupa segalanya. Dan selanjutnya pengaruh pergaulan dari luar pesantren, selama santri sekolah ataupun kuliah lah ini sangat mudah bagi santri terpengaruh baik itu bersifat positif ataupun bersifat negatif".

Senada dengan penjelasan Nyai Aliyah hasil dengan wawancara dengan Ustaz. Fatkhur Rozi mengatakan bahwa: "nggih, tantangan yang dihadapi pondok saat ini ya mbak salah satunya sarana dan prasarana penunjang yang terlihat masih kurang memadai mbak. Kehidupan pesantren saat ini masih sangat sederhana dan perlu penyadaran dengan didorong oleh sarana dan prasarana yang layak dan cukup memadai.

Menurut Ustadzah Nuzulur Rohmah mengatakan bahwa: "kalau tantangan yang dihadapi pondok ini itu ada 2 mbak yaitu tantangan internal dan eksternal. Kalau tantangan internal bisa jadi dari santrinya seperti sering kali santri malas mengikuti kegiatan. Dan santri masih banyak mbak yang melanggar peraturan pondok. Dan

kalau tantangan eksternal itu pengaruh dari luar pondok.

Berorientasi dari pemaparan di atas dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi pesantren tersebut salah satunya adalah sarana prasarana yang masih kurang memadai, kehidupan pesantren yang penuh kesederhanaan masih memerlukan tingkat penyadaran dalam melaksanakan pola hidup yang bersih dan sehat yang didorong oleh penataan dan penyediaan sarana dan prasarana yang layak dan memadai.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara dari penelitian di atas yang telah di uraikan dan dikembangkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

Adapun strategi pesantren dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 antara lain: Tidak membatasi santri dalam mengikuti kegiatan di luar pondok seperti halnya kegiatan sekolah akan tetapi masih dalam pengawasan pesantren. Mengadakan musyawarah mengenai pembelajaran dan evaluasi setiap minggunya antar pengasuh, pengurus dengan santri. Selalu memberi motivasi terhadap santri. Lebih mendisiplinkan tata tertib dan peraturan pesantren. Lebih meningkatkan sarana dan prasarana pesantren.

Adapun tantangan pondok pesantren dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 antara lain: Teknologi semakin canggih sehingga motivasi belajar santri semakin menurun. Sarana dan prasarana penunjang yang terlihat masih kurang memadai.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Saifudin, 2004, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.Madjid,
- Amiruddin, Noor, 2018. *Filsafat Pendidikan Islam: konteks kajian kekinian*, Gresik: Caremedia Communication.
- Alfi, Imam, 2020, *Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Era Generasi 4.0*, Journal Of Islam And Muslim Society.
- Abdullah, Taufiq, 1996, *Agama dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, 2018, *Metodologi penelitian kualitatif*, Jawa barat: CV Jejak.
- Aunurrahman, 2011, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, .
- Bawani, Imam, 1993, *Tradisionalisme dalam pendidikan Islam*, Surabaya: Al-ikhlas.
- Bungin, Burhan, 2005 *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daulay, Haidar Putra, 2007, *Sejarah Pertumbuhan dan pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group,
- Daulay, Haidar Putra, 2004, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Fonna, Nurdianita 2019, *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*, Jakarta: Guepudia
- Gunawan, Imam, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghazali, Erfan, 2018, *Pesantren di antara Generasi Alfa dan Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*, Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam.
- Gunawan, 2019, *Mencari Peluang di Revolusi Industri 4.0 Untuk Melalui Era Disrupsi 4.0*, Queency Publisher.
- Hasbullah, 2001, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hariadi, 2015, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, Yogyakarta: LkiS.

- Jamaluddin, Muhammad, 2012, *Metamorfosis Pesantren di Era Globalisasi*, KARSA: Vol. 20 No. 1 Tahun .
- Kompri, 2018, *Manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren*, (Jakarta: Prenada Media.
- Kuncoro, Mudrajad, 2006, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Erlangga.
- Lutfiyati, Izza Laila, 2018, *Strategi Pembelajaran Pondok Pesantren dalam menghadapi Tantangan di Era Globalisasi*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.
- Moleong, Lexy J, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurkholis, Madjid, 1997, *Bilik-bilik pesantren sebuah potret perjalanan* Jakarta: Paramadina.
- Nizar, Syamsul, 2013, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta : Kencana.
- Qomar, Mujammil, *Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahman, Pupu Saiful, 2019, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Raharjo, Dawam (ed.), 1988, *Pesantren dan pembaharuan*, Jakarta:LP3ES.
- Steenbrink, Karel A. 1986, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta: LP3ES.
- Supriyono, 2000, *Manajemen Strategik dan kebijaksanaan bisnis*, Yogyakarta: BPEE.
- Samsurrohman, *Pesantren Dan Tantangan Arus Global, Dakwah Pesantren Di Era Globalisasi*. Jurnal Al-Qalam: Vol. XIII. PDF.
- Sukardi, 2007, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Silalahi, Gabriel Amin, 2003, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media.
- Subagyo, Joko, 2006, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Santina, 2016, *Konsep Strategi Pembelajaran dan Aplikasinya, Holistik: Journal for Islamic Social Sciences*, 1(1)
- Susanti, Lidia, 2020, *Strategi pembelajaran berbasis Motivasi*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Taufiq, Ahmad, 2019, *Pengembangan Kesadaran Kritis di Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri*, Prosiding Nasional.

- Takdir, Mohammad, 2018, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Tanzeh, Ahmad, 2011, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.Umar,
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa, 2011, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzza Media.
- Husein, 2001 *Strategi Manajemen in Action*, (Jakarta: PT.Gramedia pustaka Utama
- Wahid, Abdur Rahman, 2001, *Menggerakkan Tradisi Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta: LKIS.
- Ziemek, Manfred, 1986, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M.
- Zuhri, 2016, *Convergentive Design kurikulum pesantren*, Yogyakarta: DEEPUBLISH,
- [https://www.academia.edu/7170714/Strategi\\_ponpes](https://www.academia.edu/7170714/Strategi_ponpes). Diakses pada tanggal 26 maret 2020.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2020.
- <https://media.neliti.com/media/publications/177493-ID-pondok-pesantren-lembaga-pendidikan-pemb.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2020.
- <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/135-Article%20Text-173-2-10-20191021.pdf>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2020.

